



bab 2

Gambaran Umum Wilayah Kajian

2.1. ASPEK FISIK GEOGRAFI

Paparan aspek geografi diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah, kerentanan wilayah terhadap bencana.

a. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Padang Lawas terbentuk pada tahun 2007, merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kabupaten Padang Lawas keseluruhan adalah 3.892,74 km². Wilayah Kabupaten Padang Lawas dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan kecamatan Batang Onang, Kecamatan Portibi, Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Halongonan, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara;

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau;

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat dan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal;

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Sayur Matinggi, dan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wilayah administrasi Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 12 Kecamatan, 303 desa dan 1 kelurahan. Secara distribusi luas wilayahnya, Kecamatan Sosa termasuk bagian dari wilayah di Kabupaten Padang Lawas yang paling luas yaitu 611,85 km² atau 14,46 persen dari luas keseluruhan. Kemudian Batang Lubu Sutam dengan luas wilayah sebesar 586,00 km² atau 13,85 persen.

Tabel 2.1.

Luas Wilayah, Jumlah Desa dan Distribusi Luas Kabupaten Padang Lawas

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (km²)	Distribusi Luas (%)
1.	Sosopan	22	-	407,52	9,63



2.	Ulu Barumun	15	-	241,37	5,71
3.	Barumun	29	1	119,50	2,83
4.	Barumun Selatan	11	-	122,60	2,90
5.	Lubuk Barumun	24	-	300,23	7,10
6.	Sosa	39	-	611,85	14,46
7.	Batang Lubu Sutam	28	-	586,00	13,85
8.	Hutaraja Tinggi	31	-	408,00	9,65
9.	Huristak	27	-	357,65	8,46
10.	Barumun Tengah	39	-	443,09	10,47
11.	Aek Nabara Barumun	25	-	487,75	11,53
12.	Sihapas Barumun	13	-	144,43	3,41
	Total	303	1	4.229,99	100

Sumber: Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2018

b. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Padang Lawas berada pada posisi antara 1°26'-2°11' Lintang Utara dan 91°1'-95°53' Bujur Timur.

c. Kondisi Topografi

Kabupaten Padang Lawas memiliki bentang alam yang cukup variatif mulai dari wilayah dataran rendah hingga areal pegunungan yang curam. Topografi di Kabupaten Padang Lawas (82,13%) berbukit atau bergunung-gunung.

Kemiringan Lahan

Kemiringan Lahan di Kabupaten Padang Lawas beragam, yaitu datar, landai, berbukit-bukit dan bergunung. Luas wilayah berdasarkan klasifikasi kemiringan tanah dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2.2.
Topografi Kabupaten Padang Lawas Menurut Klasifikasi

Klasifikasi	Luas (Ha)	Persentase (%)
Datar	26.863	6,35
Landai	48.739	11,52
Berbukit-bukit	67.664	16,00
Bergunung	279.733	66,13

Sumber : Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2018

Ketinggian Lahan

Ketinggian lahan Kabupaten Padang Lawas berkisar antara 0-1.150 mdpl. Kecamatan Sosopan mempunyai ketinggian di atas rata-rata wilayah kecamatan



lainnya di Kabupaten Padang Lawas. Distribusi ketinggian menurut kecamatan di Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3.
Ketinggian Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas

No.	Kecamatan	Rata-rata Ketinggian (mdpl)
1.	Sosopan	774,00
2.	Ulu Barumun	210,00
3.	Barumun	154,00
4.	Barumun Selatan	226,00
5.	Lubuk Barumun	142,00
6.	Sosa	100,00
7.	Batang Lubu Sutam	128,00
8.	Hutaraja Tinggi	150,00
9.	Huristak	63,00
10.	Barumun Tengah	133,00
11.	Aek Nabara Barumun	88,00
12.	Sihapas Barumun	89,00
Rata-rata Ketinggian		188,08

Sumber : Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2018

d. Kondisi Geologi

Kondisi geologi Kabupaten Padang Lawas cukup kompleks, dengan jenis batuan yang berumur mulai dari Permokarbon sampai dengan Resen, terdiri dari berbagai jenis fitologi mulai dari batuan beku, batuan metamorf dan batuan sedimen, memungkinkan Kabupaten ini memiliki berbagai jenis bahan galian, terutama non-logam, yang beberapa jenis diantaranya cukup prospek untuk dikembangkan, seperti bahan galian granit, lempung, batu gamping, sirtu, tras, batu apung, batu sabak dan kuarsit.

Formasi geologi secara garis besar yang menyusun daerah Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 3 (tiga) formasi, yaitu :

1). Formasi Pra-Tertier

Formasi tertua yang ditemukan adalah permokarbon yang merupakan inti dari deretan Pegunungan Bukit Barisan. Sebagian dari formasi ini telah ditutupi oleh endapan yang lebih muda dari zaman Tertier (sedimen-sedimen) dan zaman Kwartir (bahan vulkanis atau endapan aluvium).



2). Formasi Tertier

Formasi Tertier dibedakan atas formasi Pateogen dan Neogin. Formasi Pateogen (tertier tertua) ditemukan di sebelah kiri dan kanan dari Formasi Permokarbon yang tersusun oleh batuan liat dan batuan pasir kwarsa, sedangkan formasi neogin (tertier muda) ditemukan di sebelah timur dan merupakan bagian dari deretan geosinklinat di sebelah timur Pegunungan Bukit Barisan. Daerah pada formasi ini telah mengalami gejala lipatan Olding, sehingga di banyak tempat tampak lapisan yang semula datar (endapan) telah menjadi miring ke berbagai arah.

3). Formasi Kwarter

Formasi ini dibedakan atas 3 (tiga) bentukan, yaitu bentukan vulkanis tua, bentukan vulkanis muda dan bentukan aluvium.

e. Kondisi Hidrologi

Wilayah Kabupaten Padang Lawas terletak di Wilayah Sungai Kualua Barumun dengan Daerah (DAS) Barumun, Aek Manggu, Batang Pane dan Sungai Rokan dengan DAS Aek Sutam, Batang Lubu, dan Aek Sosa.

Perairan umum di wilayah Kabupaten Padang Lawas hanya meliputi sungai. Perairan berupa sungai yang memiliki luas sekitar 170,85 ha. Perairan sungai yang paling luas terdapat di Kecamatan Barumun sebesar 40,00 ha sedangkan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Aek Nabara Barumun (8 ha).

Tabel 2.4.
Luas Perairan Umum Kabupaten Padang Lawas

No.	Kecamatan	Jenis Perairan				
		Laut	Danau	Sungai (Ha)	Rawa	Waduk
1.	Barumun	-	-	40,00	-	-
2.	Ulu Barumun	-	-	11,35	-	-
3.	Sosa	-	-	12,00	-	-
4.	Huta Raja Tinggi	-	-	10,00	-	-
5.	Lubuk Barumun	-	-	21,00	-	-
6.	Batang Lubu Sutam	-	-	10,00	-	-
7.	Huristak	-	-	15,00	-	-
8.	Barumun Tengah	-	-	13,00	-	-
9.	Sasopan	-	-	10,50	-	-
10.	Barumun Selatan	-	-	10,00	-	-
11.	Aek Nabara Barumun	-	-	8,00	-	-



12.	Sihapas Barumon	-	-	10,00	-	-
Jumlah		-	-	170,88	-	-

Sumber : Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2018

f. Kondisi Klimatologi

Wilayah Kabupaten Padang Lawas memiliki iklim yang hampir sama dengan sebagian besar Kabupaten/kota di Indonesia. Kondisi iklim di Kabupaten Padang Lawas adalah beriklim hujan tropis. Tinggi rendahnya suhu di suatu tempat dipengaruhi oleh ketinggian daerah di atas permukaan laut. Kondisi iklim ditandai dengan adanya musim penghujan, kemarau dan pancaroba. Curah hujan terbanyak di Kabupaten Padang Lawas terjadi pada bulan April sebesar 192,8 mm dan terendah pada bulan Juni sebesar 19,8 mm. Ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5.
Curah hujan di Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017

No.	Bulan	Curah Hujan (mm)	Jumlah Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (%)
1.	Januari	78,3	19	30
2.	Februari	153,5	17	44
3.	Maret	140,5	14	51
4.	April	192,8	16	65
5.	Mei	159,9	22	40
6.	Juni	19,8	7	48
7.	Juli	69,9	10	61
8.	Agustus	28	11	52
9.	September	24,4	9	51
10.	Oktober	47,1	20	31
11.	November	177,1	23	25
12.	Desember	145,3	21	30
Jumlah		1236,6	189	1425,6

Sumber : Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2018

Suhu udara minimum dan maksimum rata-rata di Kabupaten Padang Lawas berada diantara 26-27°C dengan rata-rata kelembaban tertinggi di bulan Januari sebesar 84%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 2.6
Rata-rata Suhu udara dan Kelembaban Relatif Setiap Bulan
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017

Bulan	Suhu Udara (°C)			Rata-rata Kelembaban Udara
	Min	Max	Rata-rata	
Januari	22,3	31,1	26	84%
Februari	21,5	31,1	26,3	79%
Maret	22,7	32,1	27,6	77%
April	22,6	32,8	27,9	77%
Mei	22,8	32,2	27,6	76%
Juni	21,5	31,8	27,5	69%
Juli	21	32,6	27,6	67%
Agustus	21,8	31,7	27,5	66%
September	21,9	32	27,5	66%
Oktober	22,5	31,2	26,9	70%
November	22,5	31,3	26,5	76%
Desember	22,4	30,1	26,1	76%
Rata-rata	22,1	31,7	27,1	74%

g. Kondisi Pemanfaatan Lahan

Kabupaten Padang Lawas memiliki luas kawasan darat seluas 422.999 Ha, berdasarkan data BPS tahun 2017 kondisi pemanfaatan lahan yang dikategorikan dalam 7 (tujuh) kategori yaitu : sawah, pekarangan dan bangunan, tegal/kebun, ladang/huma, pengembalaan, kolam/tebat/empang, serta sementara tidak ditanami dapat dideskripsikan seperti tabel berikut:

Tabel 2.7.
Kondisi Pemanfaatan Lahan di Kabupaten Padang Lawas (Ha)

Kecamatan	Sawah	Pekarangan dan Bangunan	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Pengembalaan	Kolam/ Empang	Tidak Ditanami	Jumlah
Sosopan	350	2.400	9.426	400	-	10.072	17.884	40.752
Ulu Buruman	1.037	3.963	500	-	-	4.137	8.560	24.137
Barumun	1.591	500	62	20	350	650	14.717	11.950
Barumun Selatan	95	7.758	710	65	520	125	2.987	12.260
Lubuk Barumun	1.064	9.159	2.500	1.900	1.500	-	13.900	30.023
Sosa	1.695	18.000	1.612	226	478	198	38.076	61.185
Batang Lubu Sutam	375	6.500	8.600	9.000	-	9.163	24.562	58.600
Hutaraja Tinggi	-	4.675	-	356	500	145	35.124	40.800
Huristak	2.145	12.743	385	-	112	34	20.355	35.765
Barumun Tengah	1.185	13.070	750	354	1.898	228	24.608	42.094
Aek Nabara Barumun	760	13.057	720	900	6.550	38	26.750	48.775
Sihapas Barumun	550	3.274	303	170	760	19	11.632	16.658
Total	10.848	95.099	25.788	13.391	12.668	24.809	239.155	422.999



2.2. ASPEK DEMOGRAFI

Perkembangan dan perubahan yang berkaitan dengan kependudukan harus teridentifikasi dengan baik, karena berpengaruh dalam merumuskan kebijaksanaan pembangunan tahap selanjutnya.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk ini, termasuk kebutuhan dalam bidang sosial dan ekonomi.

Perkembangan penduduk Kabupaten Padang Lawas dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8.
Jumlah Penduduk Per-Kecamatan dalam Kurun waktu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017

No.	Kecamatan	Penduduk (jiwa)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Barumun	44.905	45.890	48.917	50.097	51.218	52.386
2.	Sosa	32.605	33.320	35.283	36.134	26.944	37.786
3.	Batang Lubu Sutam	12.180	12.447	13.318	13.639	13.943	14.262
4.	Hutaraja Tinggi	40.315	41.200	43.958	45.019	46.027	47.077
5.	Lubuk Barumun	16.588	16.952	17.996	18.430	18.844	19.274
6.	Ulu Barumun	14.187	14.498	15.577	15.952	16.039	16.681
7.	Sosopan	9.299	9.503	10.203	10.449	10.683	10.927
8.	Barumun Tengah	18.957	19.373	20.163	20.649	21.112	21.592
9.	Huristak	20.353	20.799	21.986	22.516	23.021	23.546
10.	Barumun Selatan	7.037	7.191	7.532	7.714	7.887	8.067
11.	Aek Nabara Barumun	11.081	11.324	11.913	12.200	12.473	12.757
12.	Sihapas Barumun	4.659	4.761	5.081	5.204	5.323	5.444
Total		232.166	237.258	251.927	258.003	263.784	269.799

Sumber : Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2013-2018



Jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas selama kurun waktu tahun 2012-2017 cenderung meningkat. Kondisi tahun 2012 penduduk Kabupaten Padang Lawas sejumlah 232.166 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2012-2017 sebesar 2,50 persen.

Jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017 mencapai 269.799 jiwa, yang terdiri atas 135.210 jiwa laki-laki dan 134.589 jiwa perempuan, dengan rasio 100,46. Jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kecamatan Barumon yakni 52.386 jiwa, yang terdiri dari 25.808 jiwa laki-laki dan 25.578 jiwa perempuan.

2.3. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

2.3.1. Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Aspek kesejahteraan masyarakat berdasarkan fokus kesejahteraan antara lain dapat dilihat dari angka nilai PDRB, kontribusi PDRB, pertumbuhan PDRB, inflasi, PDRB perkapita, disparitas pendapatan masyarakat dan persentase penduduk yang berada diatas garis kemiskinan. Secara umum dapat diungkapkan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan PDRB

Laju pertumbuhan ekonomi Padang Lawas sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Namun jika dilihat tiga tahun terakhir pertumbuhan PDRB Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan dari 5,97% pada tahun 2015 menjadi 6,06% pada tahun 2016 dan menurun kembali menjadi 5,71% pada tahun 2017. Namun secara umum rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Lawas (6,05%/tahun) masih berada di atas rata-rata-rata pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan Nasional (5,48%/tahun).

Tabel 2.9.
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas
dengan Sumatera Utara dan Nasional
Tahun 2012-2017

Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi (%/tahun)						Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Padang Lawas	6,31	6,12	6,12	5,97	6,06	5,71	6,05
Sumatera Utara	6,22	6,01	5,23	5,10	5,18	5,12	5,48
Nasional	6,23	5,78	5,02	5,78	5,02	5,07	5,48



b. Laju Inflasi

Tingkat Inflasi di Kabupaten Padang Lawas secara umum juga kondisinya berfluktuasi inflasi terbesar terjadi pada tahun 2013, sementara inflasi terendah terjadi pada tahun 2015.

Tabel 2.10.
Nilai Inflasi Rata-rata Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan
Inflasi	3,54	7,82	7,38	1,66	4,28	4,30	4,83

c. PDRB Kabupaten Padang Lawas

Selama tahun 2012-2017 PDRB Kabupaten Padang Lawas selalu mengalami perkembangan. Untuk lebih jelasnya perkembangan PDRB Kabupaten Padang Lawas selama rentang tahun tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.11.
Struktur PDRB Padang Lawas Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2012-2016

No.	Sektor	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.179,43	3.520,06	3.759,00	3.850,74	4.264,91	4 622,15
2.	Pertambangan dan Penggalian	22,62	28,79	35,21	40,55	46,76	50,52
3.	Industri Pengolahan	884,65	983,41	1.085,08	1.234,42	1.408,99	1 633,21
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	11,3	12,72	12,73	14,31	16,43	18,72
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	764,84	915,51	1.073,02	1.235,77	1.409,64	1 572,78
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	426,23	459,91	518,43	573,61	641,52	692,20
8.	Transportasi dan Pergudangan	75,65	86,05	94,53	104,12	117,86	128,48
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	61,00	69,35	77,00	86,41	95,11	103,46
10.	Informasi dan Komunikasi	34,16	37,11	40,07	43,94	49,29	54,28
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	44,89	52,34	60,31	72,01	85,43	88,86
12.	Real Estate	169,95	199,77	234,82	270,53	321,54	356,62



13.	Jasa Perusahaan	3,06	3,59	4,10	4,58	5,25	5,74
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	184,10	206,49	228,63	248,67	262,66	281,11
15.	Jasa Pendidikan	21,21	24,36	29,10	32,10	36,32	37,08
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	26,76	29,80	33,71	38,07	42,51	45,41
17.	Jasa Lainnya	1,85	2,05	2,31	2,69	3,20	3,56
Produk Domestik Regional Bruto		5.911,69	6.631,30	7.288,06	7.852,53	8.807,42	9 694,19
Produk Domestik Regional Bruto		5.332,02	5.659,62	5.997,31	6.341,53	6.725,98	7 110,25

Sumber : Kabupaten Padang Lawas dalam Angka Tahun 2013-2018

Tabel 2.12.
Struktur PDRB Padang Lawas Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2017

No.	Sektor	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.907,65	3.064,06	3.226,55	3.385,35	3.559,84	3 719,94
2.	Pertambangan dan Pengalihan	20,05	24,15	28,73	31,14	34,16	36,90
3.	Industri Pengolahan	763,97	807,33	855,67	896,51	952,44	1 022,34
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	11,73	13,37	15,09	16,55	18,09	18,93
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	687,52	758,54	823,80	905,12	992,67	1 075,99
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	379,32	395,48	413,68	428,85	447,71	477,73
8.	Transportasi dan Pergudangan	67,26	68,90	71,25	75,44	79,58	86,75
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	55,89	59,08	61,94	64,41	67,87	72,75
10	Informasi dan Komunikasi	33,86	36,20	39,22	42,95	47,20	50,43
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	38,79	43,84	48,22	52,87	57,70	57,74
12.	Real Estate	146,27	157,05	168,29	183,12	200,92	212,11
13.	Jasa Perusahaan	2,68	2,87	3,07	3,30	3,57	3,57
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	171,11	178,27	186	195,04	197,92	205,86
15.	Jasa Pendidikan	19,21	21,38	23,89	25,84	27,89	28,26
16.	Jasa Kesehatan	25,09	27,40	30,08	33,06	36,30	38,49



	dan Kegiatan Sosial						
17.	Jasa Lainnya	1,62	1,71	1,83	1,98	2,13	2,25
	Produk Domestik Regional Bruto	5.332,02	5.659,62	5.997,31	6.341,53	6.725,98	7 110,25

Sumber : Kabupaten Padang Lawas dalam Angka Tahun 2013-2018

d. Disparitas Pendapatan Masyarakat

Ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah suatu proses alamiah yang terjadi dalam tahapan pembangunan. Ketimpangan pembangunan antar wilayah dapat terjadi karena perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi demografis, kurang lancarnya mobilitas barang, jasa dan tenaga kerja, terkonsentrasinya kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu sehingga mengurangi pemerataan modal, serta alokasi dana pembangunan antar wilayah.

Indeks Gini

Indeks Gini atau koefisien Gini adalah salah satu ukuran umum untuk distribusi pendapatan atau kekayaan yang menunjukkan seberapa merata pendapatan dan kekayaan didistribusikan di antara populasi. Indeks Gini memiliki kisaran 0 sampai 1. Nilai 0 menunjukkan distribusi yang sangat merata yaitu setiap orang memiliki jumlah penghasilan atau kekayaan yang sama persis. Nilai 1 menunjukkan distribusi yang timpang sempurna yaitu satu orang memiliki segalanya dan semua orang lain tidak memiliki apa-apa.

Tingkat ketimpangan pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Padang Lawas berdasarkan Indeks Gini (*Gini Ratio*) selama kurun waktu 2012-2017 mengalami fluktuasi. Hingga tahun 2015, ketimpangan pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Padang Lawas lebih kecil dibanding Sumatera Utara, namun mulai tahun 2016 justru tingkat ketimpangan pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Padang Lawas menjadi lebih tinggi dibanding kondisi Sumatera Utara (Tabel 2.13).

Tabel 2.13.
Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Padang Lawas dan Sumatera Utara Tahun 2012-2017

Tahun	Indeks Gini Padang Lawas	Indeks Gini Sumatera Utara
2012	0,31	0,34
2013	0,26	0,33
2014	0,25	0,31
2015	0,30	0,34



2016	0,33	0,32
2017	0,33	0,32

Sumber : BPS Kab. Padang Lawas Tahun 2012-2018

Kemiskinan

Upaya untuk mengurangi/menurunkan jumlah penduduk miskin didorong dengan berbagai program yang diarahkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi yang pro-rakyat miskin (pro-poor), memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat, serta meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar.

**Tabel 2.14.
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017**

Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)						Persentase Penduduk Miskin (%)					
2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
23,64	21,23	20,34	22,38	22,80	24,42	9,80	8,59	8,03	8,73	8,69	9,10

Sumber: BPS Kab. Padang Lawas Tahun 2013-2018

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2012 yaitu 9,80%, turun menjadi 8,03% pada tahun 2014, meningkat kembali hingga tahun 2017 menjadi 9,10%, sehingga persentase penduduk di atas garis kemiskinan adalah 90,90%.

2.3.2. Pendidikan

1). Angka Melek Huruf

Angka melek huruf merupakan hasil proporsi antara jumlah penduduk usia tertentu yang bisa membaca dan menulis huruf latin dan lainnya dengan jumlah penduduk pada kelompok usia yang sama. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan minimum yang dibutuhkan penduduk untuk bermasyarakat. Semakin besar angka melek huruf berarti semakin banyak penduduk yang mampu dan mengerti baca tulis yang akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan angka melek huruf dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 2.15.
Perkembangan Angka Melek Huruf
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah penduduk usia diatas 15 tahun yang bisa membaca dan menulis	140.720	143.997	153.149	150.941	156.983	167.516
2	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas	142.458	145.466	154,712	159.658	163.117	168.341
3	Angka Melek Huruf	98,78	98,99	98,99	94,54	96,24	99,51

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Padang Lawas Tahun 2012-2017

2). Angka Rata-rata Lama Sekolah

Selain angka melek huruf, indikator pendidikan lainnya yang digunakan dalam perhitungan IPM adalah rata-rata lama sekolah. Indikator ini memberikan gambaran tentang rata-rata waktu yang dijalani penduduk dalam kegiatan pembelajaran formal. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Padang Lawas selama 5 tahun terakhir berfluktuasi. Tahun 2012 angka rata-rata lama sekolah 8,96 kemudian terjadi peningkatan di tahun 2013 dan tahun 2014, terjadi penurunan di tahun 2015 dan 2016, selanjutnya meningkat pada tahun 2017 menjadi 8,80 tahun.

Tabel 2.16.
Angka Rata-rata Lama Sekolah
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kab. Padang Lawas	8,96	9,00	9,10	8,14	8,15	8,80

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Padang Lawas Tahun 2012-2016

2.3.3. Kesehatan

1). Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi berumur di bawah 1 tahun.



Tabel 2.17.
Angka Kematian Bayi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

Tahun	Sasaran Lahir Hidup	Kematian Bayi	Kematian Ibu
2012	4879	85	5
2013	4850	36	5
2014	4850	101	4
2015	7708	53	9
2016	7583	53	7

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Padang Lawas Tahun 2012-2016

Angka Kematian Bayi (AKB) Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2012 adalah 85, turut menjadi 36 pada tahun 2013, namun kemudian melonjak menjadi 101 dan akhirnya turun menjadi 53 pada tahun 2015 dan 2016. Relatif tingginya Angka Kematian Bayi tersebut masih diusahakan pencegahannya oleh pemerintah Kabupaten Padang Lawas.

2). Angka Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup adalah rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh bayi yang baru lahir pada suatu daerah. Usia harapan hidup dapat digunakan untuk menilai baik buruknya tingkat kesehatan penduduk suatu wilayah. Dimana usia harapan hidup ini menunjukkan keadaan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat. Upaya untuk meningkatkan UHH menjadi 85 tahun (standar maksimal yang ditetapkan UNDP) merupakan hal penting yang perlu dicermati melalui upaya-upaya peningkatan kegiatan program yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat seperti peningkatan taraf sosial ekonomi masyarakat penurunan resiko kesakitan pada keluarga rentan penyakit degeneratif dan tidak menular. Angka Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Padang Lawas terus meningkat dari 65,93 tahun pada tahun 2012 menjadi 66,40 tahun pada tahun 2016.

Tabel 2.18.
**Angka Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Padang Lawas
Tahun 2012-2016**

Angka Usia Harapan Hidup (UHH)					
Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
65.93	65.97	66.01	66.31	66.40	66.50



2.3.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar. Komponen yang digunakan untuk penghitungannya adalah usia harapan hidup, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah serta pengeluaran per kapita. Nilai IPM suatu daerah menunjukkan seberapa jauh daerah tersebut mencapai sasaran pembangunan yang ditentukan. Pada tahun 2012 IPM Kabupaten Padang Lawas 64,05 dan terus meningkat menjadi 66,82 pada tahun 2017.

Tabel 2.20
Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017

Uraian	IPM Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Angka Harapan Hidup (Tahun)	66,93	65,97	66,01	66,31	66,40	66,50
Angka Melek Huruf (%)	11,72	12,16	12,90	12,91	12,92	99,51
Lama Sekolah (Tahun)	8,13	8,14	8,16	8,40	8,41	8,80
Pengeluaran/kapita (Ribu Rp)	7740	7825	7910	7955	8090	8445
IPM Kab. Padang Lawas	64,05	64,62	65,50	65,99	66,23	66,82

2.3.5. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Bagi masyarakat, pekerjaan adalah sumber pendapatan bagi seseorang maupun rumah tangga untuk kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, kesejahteraan masyarakat suatu wilayah akan terkait dengan masalah ketenagakerjaan. Semakin banyak dan berpendapatan, diharapkan kesejahteraan masyarakat akan menjadi lebih baik

Tingkat kesempatan kerja merupakan perbandingan antara penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja. Rasio Angkatan kerja Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2017 menunjukkan trend naik sebesar 0,02. Peningkatan rasio angkatan kerja ini dipengaruhi beberapa variabel diantaranya pertumbuhan ekonomi, investasi, lapangan kerja baru, jumlah penduduk usia kerja 15-60 tahun. Jumlah penduduk yang bekerja dan angkatan kerja di Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 2.22.
Rasio Penduduk yang Bekerja dengan Angkatan Kerja
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017**

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	ANGKATAN KERJA						
	Bekerja	83.623	98.457	100.926	107.923	107.923	113.192
	Pengangguran	6.753	5.016	5.036	5.087	5.098	5.006
	Jumlah penduduk angkatan kerja (i)	90.376	103.473	105.962	113.010	113.020	118.198
	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7,47	4,84	4,75	5,95	4,51	4,24
2.	BUKAN ANKATAN KERJA						
	Jumlah penduduk bukan angkatan kerja (ii)	54.024	41.994	54.024	48.994	54.024	50.143
	Jumlah penduduk usia kerja (i) * (iii)	144.400	145.467	144.400	145.467	144.400	168.341
3.	TPAK (tingkat partisipasi angkatan kerja)	62,59	71,13	62,59	71,13	62,59	70,21

Sumber : Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2013-2017

Tingkat pengangguran Kabupaten Padang Lawas sedikit berfluktuasi yaitu dari 7,47% dtahun 2012 dan turun menjadi 4,75% pada tahun 2014, meningkat menjadi 5,95% pada tahun 2015, turun kembali menjadi 4,24% pada tahun 2017.

2.4. ASPEK PRASARANA SARANA DAN KELEMBAGAAN PENDUKUNG

2.4.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan nasional dan regional. Pembangunan bidang pendidikan akan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada pada suatu wilayah. Peningkatan kualitas pendidikan juga akan meningkatkan daya saing dalam memasuki dunia kerja. Dengan pendidikan pula, memudahkan pemerintah dalam mentransfer tujuan pembangunan kepada masyarakat karena tingkat pemahaman masyarakat akan lebih baik kalau pendidikan juga lebih baik.

**Tabel 2.23.
Sarana dan Prasarana Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017**

No.	Sarana dan Prasarana	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMK
1.	Jumlah Sekolah	196	71	49
2.	Jumlah Ruang Kelas	1.382	614	349
3.	Jumlah Ruang Perpustakaan	55	43	25
4.	Lapangan Olahraga	6	33	31



5.	UKS	51	16	14
6.	Laboratorium	-	36	33
7.	Ruang Keterampilan	-	15	20
8.	Ruang BP	-	-	-
9.	Ruang Serbaguna	-	-	-
10.	Tempat Ibadah	5	35	15
11.	Toilet	178	71	49
12.	Air Bersih	177	52	21
13.	Listrik	196	71	49
14.	Lainnya	-	-	-

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2018

2.4.2. Kesehatan

Salah satu faktor yang diperlukan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah kesehatan. Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata sehingga dengan demikian kesehatan masyarakat akan lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut maka sarana dan prasarana kesehatan harus ditingkatkan.

Puskesmas, Poliklinik, Pustu dan Posyandu merupakan salah satu sarana penunjang kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin banyak jumlah ketersediaannya, maka semakin memudahkan masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan. Jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2017 sebanyak 16 unit, poliklinik 8 unit, puskesmas pembantu 45 unit. Berikut adalah gambaran secara lengkap mengenai rasio Puskesmas, Poliklinik dan Pustu terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Padang Lawas selama kurun waktu tahun 2012-2017.

Tabel 2.24.
Jumlah Prsarana dan Sarana Kesehatan di Kabupaten Padang Lawas
Tahun 2012-2017

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Jumlah Puskesmas	14	14	14	14	16	16
2.	Jumlah Poliklinik	-	8	8	8	8	8
3.	Jumlah Pustu	35	30	41	37	37	45
4.	Jumlah Posyandu	346	343	334	304	334	344
5.	Jumlah Rumah Sakit umum (pemerintah)	1	1	1	1	1	1
6.	Jumlah Rumah Sakit Swasta	-	1	1	1	1	1



7.	Jumlah Dokter	18	24	23	34	40	43
8.	Jumlah Bidan	120	120	120	488	588	410
9.	Jumlah Perawat	273	273	273	98	136	146
10.	Jumlah Tenaga Kesehatan lainnya	40	40	27	55	68	112

Sumber : Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2013-2018

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang berfungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan, asuhan keperawatan secara berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Semakin banyak jumlah ketersediaan rumah sakit, akan semakin mudah bagi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Jumlah rumah sakti di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2016 sebanyak 2 unit, terdiri dari rumah sakit daerah sebanyak 1 unit, rumah sakit swasta sebanyak 1 unit. Cakupan pelayanan rumah sakit terhadap jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas tahun 2016 mencapai 0,008. Hal ini berarti bahwa untuk 1000 jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2016 dilayani oleh rumah sakit sebanyak 0,008. Pelayanan rumah sakit yang diberikan masih kurang hal ini disebabkan karena untuk 1 rumah sakit melayani 131.892 orang.

Indikator rasio dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan secara langsung oleh dokter dibandingkan jumlah penduduk. Jumlah dokter di Kabupaten Padang Lawas masih kurang, hal ini dapat dilihat dari tabel 2.36. Dimana pada tahun 2016 rasio cakupan pelayanan dokter hanya 0,15 atau 1 dokter melayani sekitar 6,595 orang. Angka tersebut masih jauh dari ideal karena idealnya apabila dikaitkan dengan standar sistem pelayanan kesehatan terpadu, satu orang dokter melayani sebanyak-banyaknya 2.500 penduduk sehingga masih memerlukan penambahan jumlah dokter.

2.4.3. Pekerjaan Umum

1). Pekerjaan Umum

a). Jaringan Jalan

Jalan sebagai bagian sistem transportasi nasional mempunyai peran sangat penting terutama dalam mendukung pembangunan bidang ekonomi, sosial dan budaya sehingga percepatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan sebagai sarana penggerak efek pengganda roda pembangunan daerah yang bersifat penting.



Tabel 2.25.
**Panjang Jaringan Jalan Kabupaten Berdasarkan Kondisi
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017**

No.	Kondisi Jalan	Panjang Jalan (Km)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kondisi Baik	203,135	259,809	102,55	102,55	139,21	159,165
2.	Kondisi Sedang	196,303	191,928	108,69	108,69	108,70	106,411
3.	Kondisi Rusak	177,012	165,655	475,92	475,92	458,56	446,730
4.	Kondisi Rusak Berat	142,086	134,877	416,94	416,94	398,80	391,797
5.	Tidak Dirinci	-	-	-	-	-	-
6.	Jalan secara keseluruhan	719,136	753,269	1104,10	1104,10	1105,26	1104,10

Sumber : Padang Lawas Dalam Angka Tahun 2013-2018

Jenis Konstruksi jalan yang tidak memadai akan menyulitkan aksesibilitas masyarakat untuk menjangkau fasilitas pelayanan yang diberikan pemerintah, maka dari itu panjang jaringan jalan berdasarkan kondisi jalan menurut Kecamatan Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.26. di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi jalan yang rusak berat terdapat pada Kecamatan Hutaraja Tinggi sepanjang 88,256 km.

Tabel 2.26.
**Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Menurut Kecamatan
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Kondisi Baik	Kondisi Sedang	Kondisi Rusak	Kondisi Rusak Berat	Total
1.	Batang Lubu Sutam	0	3,842	1,144	22,420	27,406
2.	Huta Raja Tinggi	33,479	22,079	184,292	88,256	328,106
3.	Huristak	19,973	3,878	105,384	35,586	165,493
4.	Barumon	31,529	7,765	22,556	32,129	93,979
5.	Lubuk Barumon	8,923	5,800	56,000	33,460	104,186
6.	Ulu Barumon	2,719	0,886	6,412	9,113	19,130
7.	Barumon Tengah	8,697	29,736	9,380	9,449	57,262
8.	Sosa	11,673	14,356	33,304	73,468	147,801
9.	Aek Nabara Barumon	3,264	17,624	33,682	24,045	78,615
10.	Sihapas Barumon	4,710	3,837	9,083	30,648	48,278
11.	Sosopan	-	1,030	1,700	2,720	5,450
12.	Barumon Selatan	1,400	0,085	4,232	9,919	15,636

b). Jembatan

Jembatan merupakan sarana penghubung antar suatu daerah yang mempunyai peranan penting dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya. Adapun kondisi jembatan di wilayah Kabupaten Padang Lawas mulai tahun 2012-2016 terdapat pada tabel berikut.



**Tabel 2.27.
Panjang Jembatan Kabupaten Berdasarkan Kondisi
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016**

No.	Kondisi	Jumlah Jembatan (Unit)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Kondisi Baik	80	86	86	45	45
2.	Kondisi Sedang	14	16	16	26	26
3.	Kondisi Rusak	40	38	38	13	13
4.	Kondisi Sedang Dibangun	2	3	3		
Total Jembatan		136	143	143	103	103
Panjang Jembatan (m)		3.033,7	3.354,7	3.033,7	3.354,7	3.354,7

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Padang Lawas Tahun 2012-2016

c). Persampahan

Pengelolaan sampah di Kabupaten Padang Lawas bertujuan untuk melayani sampah yang dihasilkan oleh penduduk setempat, yang secara tidak langsung turut memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih, indah dan sehat. Adapun rasio tempat pembuangan sampah terhadap jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas mulai Tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.28.
Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016**

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah TPS	7 container dan 10 bak permanen	7 container dan 10 bak permanen	9 container dan 12 bak permanen	11 container dan 14 bak permanen	16 container dan 16 bak permanen
2.	Jumlah Daya Tampung TPS	Container 42 m ³	Container 42 m ³	Container 54 m ³	Container 66 m ³	Container 96 m ³
	Container 6m ³	Bak	Bak	Bak	Bak	Bak
	Bak Permanen 4 m ³	40 m ³	40 m ³	48 m ³	56 m ³	64 m ³
3.	Jumlah Penduduk	232.166	237.258	251.927	258.003	263.784
4.	Rasio Daya Tampung TPS terhadap Jumlah penduduk	0,364	0,360	0,410	0,476	0,530



d). Perhubungan

Sampai dengan tahun 2017, belum tersedia Terminal Bus di Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya terminal bus supaya trayek trayek angkutan umum seperti bus, angkot dan kendaraan umum lainnya bisa lebih tertata rapi dengan adanya terminal. Di lain pihak, jumlah trayek angkutan darat jumlah trayek angkutan darat di beberapa kecamatan mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari tabel 2.61 jumlah trayek Kecamatan Barumun tahun 2012 adalah 45 trayek dan pada tahun 2016 naik menjadi 140 trayek. Dengan kenaikan tersebut berarti semakin banyak orang yang menggunakan angkutan umum perjalanan.

Tabel 2.67.
Jumlah Trayek Angkutan Darat (Bus)
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

No.	Kecamatan	Jumlah Trayek				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Sosopan	10	10	14	21	31
2.	Ulu Barumun	9	11	16	23	34
3.	Barumun Selatan	-	-	2	3	4
4.	Barumun	45	45	66	95	140
5.	Lubuk Barumun	9	9	13	19	28
6.	Aek Nabara Buruman	-	-	4	5	8
7.	Burumun Tengah	22	22	32	46	68
8.	Hurastik	-	-	4	6	8
9.	Sihapas Buruman	-	-	6	8	12
10.	Sosa	24	23	34	49	71
11.	Batang Lubu Sutam	-	-	2	3	4
12.	Hutaraja Tinggi	15	14	20	29	43
Kab. Padang Lawas		134	134	214	312	454

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman dan Perhubungan

e). Media Cetak

Media cetak dalam bentuk surat kabar nasional yang beredar di wilayah Kabupaten Padang Lawas adalah 1 jenis, sedangkan surat kabar terbitan lokal tersedia 45 jenis.



Tabel 2.29.
Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah jenis surat kabar terbitan nasional	1	1	3	3	3
2.	Jumlah jenis surat kabar terbitan lokal	36	36	25	45	45
Total jenis surat suara		37	37	28	48	48

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat, Perkim dan Perhubungan

Jumlah jenis surat kabar terbitan nasional pada tahun 2016 sebanyak 48 yang terdiri dari 1 unit koran Waspada, sedangkan jumlah jenis surat kabar terbitan lokal sebanyak 47 diantaranya Metro Tabagsel, Bongkar Kasus, Tipikor, Metro One, Koran Radar, Mimbar Umum, Rakyat Tapanuli, Gema Tabagsel, Pindo Merdeka, Harian Mandiri dan lain sebagainya.

f). Lembaga Penyiaran

Pada tahun 2016 jumlah lembaga penyiaran radio lokal adalah sebanyak 1 lembaga (yaitu radio Namora FM) dan penyiaran TV lokal sebanyak 1 lembaga.

Tabel 2.30.
Jumlah Penyiaran Radio/TV Lokal
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah penyiaran radio lokal	1	1	1	1	1
2.	Jumlah penyiaran radio nasional	-	-	-	-	-
3.	Jumlah penyiaran TV lokal	-	-	-	1	1
4.	Jumlah penyiaran TV nasional	-	-	-	-	-
Total penyiaran radio/TV lokal		1	1	1	1	1

Sumber : Dinas Kominfo Kab. Padang Lawas Tahun 2012-2016

k). Koperasi dan Usaha Kecil-Menengah

Persentase koperasi aktif dari tahun 2012 s/d tahun 2016 mengalami peningkatan, pada tahun 2012 persentase koperasi aktif sebesar 52% menjadi 54% koperasi aktif pada tahun 2016 dengan jumlah koperasi aktif 176 unit.



**Tabel 2.31.
Persentase Koperasi Aktif Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016**

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah koperasi aktif	162	166	165	166	176
2.	Jumlah koperasi	310	314	317	313	324
3.	Persentase koperasi aktif	52	53	52	53	54

Sumber : Diskoperindang Kab. Padang Lawas tahun 2012-2016

l). Penanaman Modal

Penanaman modal merupakan salah satu akselerator dalam perekonomian suatu daerah karena besar kecilnya suatu penanaman modal akan terkait dengan aktifitas atau variable ekonomi lain seperti tingkat kesempatan kerja, laju pertumbuhan dan pendapatan daerah. Peningkatan penanaman modal akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih cepat sehingga pendapatan daerah yang tinggi dapat dicapai. Penanaman modal swasta di suatu daerah dapat berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Kabupaten Padang Lawas memiliki perangkat dinas bidang penanaman modal di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk mengeluarkan izin-izin penanaman modal.

**Tabel 2.32.
Jumlah Investor berskala Nasional (PMDN) dan PMA
Tahun 2012-2017 di Kabupaten Padang Lawas**

No.	Tahun	Kategori		Total
		PMDN	PMA	
1	2012	-	-	-
2	2013	-	-	-
3	2014	7	2	9
4	2015	7	2	9
5	2016	7	2	9
6	2016	7	2	9

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Padang Lawas

2.5. ASPEK LAYANAN URUSAN PILIHAN

2.5.1. Pertanian

- 1). Tanaman Pangan Utama
 - a). Padi



Penyediaan pangan, terutama beras, dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tetap menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Jika dilihat rentang waktu 2012-2016 ketersediaan beras di Kabupaten Padang Lawas untuk di konsumsi berfluktuasi. Ketersediaan beras untuk di konsumsi di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2012 sebesar 42.252 ton terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2016 dengan jumlah 40.030 ton.

Tabel 2.33.
Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, Produksi Padi serta Kebutuhan Beras Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	232.166	234.488	251.927	258.003	263.784
2.	Kebutuhan konsumsi/ kapita/ tahun (kg)	136	130	130	130	130
3.	Kebutuhan konsumsi pertahun (ton)	31.575	30.483	30.788	33.540	34.292
4.	Ketersediaan beras untuk dikonsumsi	42.252	38.233	34.943	33.877	40.030
5.	Surplus/ penyangga per tahun (ton) (4-3)	10.677	7.749	4.155	337	5.738
6.	Produksi GKG (ton)	67.066	60.687	55.465	53.997	63.803
7.	Luas panen	17.172	14.573	13.577	14.617	17.416
8.	Produktivitas (kw/Ha)	39,06	41,64	40,83	36,94	36,5
9.	Luas Tanam (Ha)	15.744	15.870	14.139	13.820	22.382

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

b). Jagung

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi target dari perencanaan pembangunan di bidang pangan dan pertanian karena produk jagung dapat dimanfaatkan selain sebagai makanan manusia juga dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak. Bahkan kebutuhan jagung untuk bahan pakan ternak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan untuk makanan manusia.

Produksi jagung di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2016 sebesar 1.224 ton, produksi ini menurun drastis bila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2012 yang mencapai 2.958 ton.



Tabel 2.34.

Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, Produksi serta Kebutuhan Jagung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	232.166	234.488	251.927	258.003	263.784
2.	Kebutuhan konsumsi/ kapita/ tahun (kg)	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3
3.	Kebutuhan konsumsi pertahun (ton)	302	305	308	335	343
4.	Ketersediaan jagung untuk dikonsumsi **)	1.864	1.183	968	776	771
5.	Surplus/ penyangga per tahun (ton) (4-3)	1.562	878	660	441	428
6.	Produksi (ton)	2.958	1.878	1.537	1.232	1.224
7.	Luas panen (Ha)	797	479	410	329	355
8.	Produktivitas (kw/Ha)	37,11	39,21	37,48	37,44	34,51
9.	Luas Tanam (Ha)	914	619	496	628	831

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

c). Kedelai

Kedelai merupakan komoditas pangan yang terkenal sebagai bahan baku untuk tempe dan tahu. Selain itu, bungkil kedelai dapat dimanfaatkan untuk bahan pakan ternak. Oleh karena komoditas ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia, maka komoditas ini menjadi salah satu target dalam pencapaian swasembada pangan. Produksi kedelai di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2016 sebesar 658 ton, terjadi penurunan bila dibandingkan di tahun 2015 produksi kedelai sebesar 1.032 ton.

Tabel 2.35.

Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, Produksi serta Kebutuhan



Kedelai Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	232.166	234.488	251.927	258.003	263.784
2.	Kebutuhan konsumsi/kapita/ tahun (kg)	6,76	6,76	6,76	6,76	6,76
3.	Kebutuhan konsumsi pertahun (ton)	1.569	1.585	1.601	1.744	1.783
4.	Ketersediaan kedelai untuk dikonsumsi **)	141	162	396	650	414
5.	Surplus/ penyangga per tahun (ton) (4-3)	-1.428	-1.423	-1.205	1.094	1.369
6.	Produksi GKG (ton)	224	257	629	1.032	658
7.	Luas panen (Ha)	250	158	679	677	574
8.	Produktivitas (kw/Ha)	8,96	16,28	9,27	15,24	11,46
9.	Luas Tanam (Ha)	188	149	674	985	985

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

2). Perkebunan

Kelapa Sawit dan Karet adalah komoditi terbesar pertanian untuk tanaman perkebunan di Kabupaten Padang Lawas. Untuk tanaman Kelapa Sawit, kecamatan yang memiliki produksi terbesar adalah Kecamatan Hutaraja Tinggi dengan total produksi sebesar 184.230,36 ton. Sedangkan untuk tanaman Karet, kecamatan yang memiliki produksi terbesar adalah Kecamatan Sosopan dengan total produksi sebesar 6.081,25 ton.

2.5.2. Kehutanan

1). Luas Hutan Menurut Fungsi

Kawasan hutan produksi adalah merupakan suatu kawasan budidaya yang dilakukan untuk memproduksi hasil hutan dan hasil ikutannya. Dalam rangka mendukung perekonomian wilayah hutan produksi merupakan salah satu komponen yang dapat di perhitungkan mengingat potensi dari sektor ini cukup dapat menunjang perekonomian



wilayah. Lahan hutan produksi merupakan budidaya dengan pertanian tanaman keras sebagai tanaman utama, yang dikelola dengan memasukkan teknologi sederhana sampai teknologi tinggi dengan tetap memperhatikan asas konservasi tanah dan air.

Hutan Lindung adalah kawasan yang memiliki sifat khas yang mampu memberikan perlindungan kepada kawasan sekitar maupun bawahnya sebagai pengatur tata air, pencegahan banjir, erosi dan memelihara kesuburan tanah.

Tabel 2.36.
Luas Kawasan, Hutan Menurut Fungsinya
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017 (Ha)

Tahun	Fungsi Hutan				
	Produksi Tetap	Produksi Terbatas	Lindung	Hutan Komersial	Hutan Produksi Dikonversi
2012	123.959,25	40.914,16	43.163,89	27.402,90	-
2013	123.959,52	40.914,16	43.163,89	27.402,90	-
2014	98.704,13	39.209,12	43.269,59	31.658,13	-
2015	98.704,13	39.209,12	43.269,59	31.658,13	-
2016	98.704,13	39.209,12	43.269,59	31.658,13	-
2017	98.704,13	39.209,12	43.269,59	31.658,13	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2017

2). Luas Lahan Kritis

Lahan kritis merupakan lahan yang telah mengalami kerusakan sehingga berkurang fungsinya sampai pada yang ditentukan atau diharapkan. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi produksi dan fungsi tata airnya. produksi berkaitan dengan fungsi tanah sebagai sumber unsur hara bagi tumbuhan dan fungsi tata air berkaitan dengan fungsi tanah sebagai tempat berjangkarnya akar dan fungsi menyimpan air tanah. Luas lahan kritis di Kabupaten Padang Lawas dari tahun 2012-2016 terjadinya penurunan. Pada tahun 2012 luas lahan kritis dengan kategori sangat kritis sudah mencapai 1.024,92 ha menurun menjadi 331,78 ha di tahun 2016. Berbagai upaya harus terus dilakukan untuk mereklamasi lahan kritis tersebut diantaranya dengan penanaman tanaman penghijauan, yaitu secara teknis lahan sangat kritis tidak dapat diolah untuk tujuan usaha pertanian tanaman semusim dan harus dikelola dengan melakukan penghijauan dengan menanam tanaman tahunan.

Tabel 2.37.



Luas Lahan Kritis Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016 (Ha)

Tahun	Luas Lahan				
	Tidak Kritis	Potensial Kritis	Agak Kritis	Kritis	Sangat Kritis
2012	141.412,10	113.299,35	89.647,79	34.929,09	1.024,92
2013	141.412,10	113.299,35	89.058,07	33.946,23	631,78
2014	141.412,10	113.299,35	89.058,07	33.212,54	331,78
2015	141.412,10	113.299,39	89.058,17	33.946,23	631,78
2016	141.412,10	113.299,35	89.058,07	33.212,54	331,78

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

2.5.3. Energi dan Sumber Daya Mineral

Kawasan pertambangan merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pertambangan, baik penambangan mineral dan batu bara. Di wilayah Kabupaten Padang Lawas terdapat berbagai macam bahan tambang. Bahan tambang mineral antara lain timah, emas, dan marmer akan tetapi bahan tambang tersebut sampai saat ini belum dikembangkan secara optimal, untuk mengembangkan pemanfaatan bahan galian tersebut masih memerlukan penelitian terlebih lanjut, untuk mengetahuinya sejauh mana sumber daya tersebut tersedia. Sektor pertambangan yang ada saat ini baru dimanfaatkan hanya terbatas pada bahan tambang jenis mineral, bahan galian ini terutama seperti sirtu digunakan untuk pembangunan setempat antara lain untuk bahan konstruksi jalan, jembatan dan bahan bangunan lainnya. Selain itu di Kabupaten Padang Lawas terdapat juga potensi bahan tambang seperti minyak bumi, namun hingga saat ini baru tahap eksplorasi dan belum dieksploitasi. Hal ini terkait lokasi pertambangan banyak yang berada di kawasan lindung. Untuk masa depan hal ini dapat dipertimbangkan untuk dieksploitasi

**Tabel 2.38.
Potensi Pertambangan Kabupaten Padang Lawas**

No.	Kecamatan	Jenis bahan tambang
1.	Barumum	-
2.	Sosa	Batu bara
3.	Batang Lubu sutam	Batu bara, timah , emas
4.	Hutaraja Tinggi	-
5.	Lubuk Barumun	-
6.	Ulu Barumum	Batu bara, timah, emas
7.	Sosopan	Batu bara, marmer, kapur tohor, emas
8.	Barumun Tengah	Minyak bumi, pasir, kuarsa, laterit
9.	Huristak	Laterit, pasir, kuarsa



10.	Barumun Seletan	-
11.	Aek Nabara Barumun	Minyak bumi, pasir kuarsa, laterit
12.	Sihapas Barumun	Minyak bumi, pasir kuarsa, laterit

Sumber : Draft RTRWK Padang Lawas

Tabel 2.39.
**Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kabupaten Padang Lawas dan
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2016**

No.	Wilayah	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Kabupaten Padang Lawas	79,13	78,72	82,76	85,37	NA
2.	Provinsi Sumatera Utara	92,82	97,37	93,56	94,26	NA

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2017

2.5.4. Perindustrian

Industri merupakan sektor dengan *multiplier effect* tinggi, dan memiliki kaitan kedepan dan kebelakang, sehingga pengembangannya dapat membangkitkan aktivitas perekonomian lainnya, seperti menciptakan nilai tambah.

Berdasarkan banyaknya tenaga kerja, sektor industri di Indonesia dibagi atas industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar yang terdapat di Padang Lawas seluruhnya adalah pabrik pengolahan kelapa sawit yang terdapat di kecamatan Lubuk Barumun (1 perusahaan), Sosa (3 perusahaan) dan Hutaraja Tinggi (3 perusahaan). Sedangkan untuk industri kecil hingga tahun 2013 yang tercatat di Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan UMKM Kabupaten Padang Lawas sebanyak 517 perusahaan.

Jenis industri rumah tangga yang berkembang di Kabupaten Padang Lawas relatif bervariasi dan letaknya tersebar, seperti pembuatan Dodol Alame di Desa Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun, pembuatan rempeyek bijen di Desa Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun, kerajinan rotan/kerajinan bambu di Desa Pagaran Bira Kecamatan Sosopan, kerajinan rotan di Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumun, pengrajin perabot rumah tangga berbahan kayu kelapa di Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumun, kerajinan kantung anyaman bungkus dodol *alame* di Desa Paran Julu Kecamatan Aek Nabara Barumun, kerajinan tenun/ulos beraneka corak di Desa Huristak Kecamatan Huristak, kerajinan logam / pandai besi di Desa Bulu Sonik Kecamatan Barumun, Desa Latong Kecamatan Lubuk Barumun, Desa Huristak Kecamatan Huristak, Desa Pagar Jalu Kecamatan Lubuk Barumun.



2.5.5. Pariwisata dan Kebudayaan

Urusan kebudayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Lawas mencakup pelaksanaan program pengembangan nilai budaya dan pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya, fasilitasi pengembangan kemitraan dengan LSM, membangun kemitraan pengelolaan kekayaan budaya antar daerah.

Benda cagar budaya di Kabupaten Padang Lawas cukup banyak, yang tersebar di beberapa kecamatan dalam wilayah Kabupaten Padang Lawas diantaranya adalah Candi Tandihat, Candi Sipamutung dan beberapa bangunan purbakala lainnya.

Perkembangan seni budaya di Kabupaten Padang Lawas masih terbatas, hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan. Kegiatan seni dan budaya dilaksanakan untuk memeriahkan peringatan hari jadi Kabupaten Padang Lawas, Hari Kemerdekaan Indonesia dan Hari Pendidikan Nasional. Kegiatan seni dan budaya Kabupaten Padang Lawas belum dikemas dalam atraksi yang menarik dan atraktif dalam even seni dan budaya. Perkembangan seni, budaya dan olahraga di Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.40.
Perkembangan Seni, Budaya, dan Olahraga
Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2016

	Capaian Pembangunan	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk	-	-	20	22	24
2.	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk	-	-	-	-	-
3	Jumlah kegiatan seni dan budaya	3	4	2	3	9

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Tahun 2012-2016

Kawasan peruntukan pariwisata yang akan dikembangkan yakni pariwisata budaya, pariwisata alam dan pariwisata buatan. Sedangkan kawasan peruntukan pariwisata eksisting di Kabupaten Padang Lawas terdiri dari pariwisata budaya dan wisata alam. Arahkan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pemasaran dan promosi wisata di Kabupaten Padang Lawas dalam rangka memperluas pangsa pasar wisata;
- 2) Membangkitkan usaha wisata, sebagai industri pariwisata mempermudah upaya investor untuk investasi pada sector pariwisata);



- 3) Pengembangan pemasaran dan promosi kawasan Kabupaten Padang Lawas dalam rangka memperluas pasar wisata melalui kegiatan pameran, pengadaan sarana promosi, event kepariwisataan (pentas seni, lomba-lomba, wisata,dll) untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Padang Lawas
- 4) Pengembangan infrastruktur yang mendukung terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas
- 5) Menciptakan kemudahan jangkauan terhadap obyek wisata
- 6) Pengembangan obyek wisata melalui kegiatan penataan-penataan kawasan obyek wisata di Kabupaten Padang Lawas Wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas terdiri dari jenis rumah adat, candi, dan makam yang letaknya tersebar di Kecamatan Barumon, Sosa, Lubuk Barumon dan Barumon Tengah.

**Tabel 2.41.
Potensi Pariwisata Budaya di Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017**

No	Nama Objek	Lokasi	
		Kecamatan	Desa/Kelurahan
1.	Bagas Godang Hasahatan	Barumon	Hasahatan Julu
2.	Bagas Godang Janjilobi	Barumon	Janjilobi
3.	Bagas Godang Huristak	Huristak	Huristak
4.	Tagor	Barumon	Hasahatan Julu
5.	Makam Parmata Sipihak	Barumon	Binabo Jae
6.	Puncak Binubu	Barumon	Sigala-gala
7.	Bagas Godang Hutaraja Lama	Sosa	Hutaraja Lama
8.	Makam Sibaso	Sosa	Ampolu
9.	Makam Opung Soduguron (leluhur marga Hasibuan)	Barumon	Hasahatan Julu
10.	Goa/Liang Namuap	Sosa	Parapat
11.	Candi Sangkilon	Lubuk Barumon	Sangkilon
12.	Makam Bujing Sambilan Jogi	Lubuk Barumon	Siali-ali
13.	Candi Nagasaribu I,II,III	Barumon Tengah	Tandihat
14.	Bagas Godang Unte Rudang	Barumon Tengah	Unte Rudang
15.	Candi Simaputung	Barumon Tengah	Siparahu

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Padang Lawas

Peruntukan Pariwisata Alam Wisata Alam merupakan aset wisata yang menonjolkan keindahan dan keunikan alam serta panoramanya. Potensi obyek dalam wujud keberadaan maupun keunikan alam yang dimiliki Kabupaten Padang Lawas relatif banyak. Potensi wisata alam ini cukup banyak menyebar seperti yang terdapat di Kecamatan Ulu Barumon, Sosa dan Sosopan. Potensi tersebut apabila dikembangkan secara baik akan menjadi aset membanggakan dan menguntungkan bagi daerah ini di masa yang akan datang.



Tabel 2.42
Potensi Pariwisata Alam di Kabupaten Padang Lawas Tahun 2017

No	Nama Objek	Lokasi	
		Kecamatan	Desa/Kelurahan
1.	Air Panas Alam	Ulu Barumun	Paringgonan
2.	Pemandian Aek Siraisan	Ulu Barumun	Siraisan
3.	Batu Nadua Pengapit Sungai	Ulu Barumun	Hutanopan
4.	Danau Sosopan	Sosopan	Sosopan
5.	Air Terjun Katobung	Batang Lubu Sutam	Papaso
6.	Air Terjun Sipatabung	Batang Lubu Sutam	Botung
7.	Sampuran Soniasa	Sosa	Hapung
8.	Paya Loging	Sosa	Hapung
9.	Danau Gayambang (Cekdam)	Sosa	Ujung Batu
10.	Paya Agung	Sosa	Harang
11.	Pemandian Aek Lakkut	Sosa	Siborna Burut
12.	Goa Liang Manuap	Sosa	Parapat

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Padang Lawas Tahun 2017

Sampai dengan tahun 2017, Kabupaten Padang Lawas telah memiliki 5 hotel dan 3 penginapan. Untuk hotel berkategori Melati II tersedia 292 kamar dan 332 tempat tidur, sedangkan untuk Melati I tersedia 86 kamar dan 126 tempat tidur.